

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Salsa Nurul Hairunnisa¹, Petrus Paulus Mbette Suhendro², Adi Putra³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹salsanisahai02@gmail.com, ²petrus@unj.ac.id, ³adiputra@unj.ac.id

ABSTRACT

Elementary school-aged children need good emotional intelligence and social skills as aspects for their personal development. However, in reality, not all children possess high emotional intelligence and social skills. The purpose of this research is to determine the relationship between emotional intelligence and social skills. This research was conducted at SDN 04 Ulujami, South Jakarta. The research sample consisted of 30 respondents using a saturated sampling technique (census). The research approach is correlational quantitative. The results of the data analysis show that there is a moderate correlation between emotional intelligence and social skills with an influence contribution of 24.1%. Based on these findings, it can be concluded that there is a positive relationship between emotional intelligence and social skills among elementary school students.

Keywords: Emotional Intelligence, Social Skills, Elementary School

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar membutuhkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial yang baik sebagai aspek untuk perkembangan kepribadiannya. Namun pada kenyataannya, tidak semua anak memiliki kecerdasan emosional dan keterampilan sosial yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan sosial. Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Ulujami, Jakarta Selatan. Sampel penelitian berjumlah 30 responden dengan teknik *sampling* jenuh (sensus). Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi sedang antara kecerdasan emosional dan keterampilan sosial dengan kontribusi pengaruh sebesar 24,1%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Keterampilan Sosial, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan penting dalam kehidupan individu, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemampuan ini mencakup kemampuan mengenali dan pengelolaan emosi pribadi maupun orang lain, serta menciptakan hubungan sosial yang positif. Kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah dasar, kecerdasan emosional memiliki pengaruh besar terhadap perilaku, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan sosial siswa.

Kecerdasan emosional lebih berperan besar dalam keberhasilan seseorang dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Individu dengan kecerdasan emosional rendah cenderung mudah marah, terpengaruh, cepat putus asa, dan sulit merasa puas. Sebaliknya, individu dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengontrol diri dan membangun relasi sosial yang positif. Oleh karena itu, penguatan kecerdasan emosional menjadi penting sejak dini untuk membentuk pribadi yang sehat secara sosial dan emosional (Sudiartini, dkk., 2024, hlm. 1).

Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional memainkan peran strategis. Tidak hanya membantu siswa dalam mengelola emosi, tetapi juga mendorong perkembangan kemampuan sosial, seperti kerja sama, empati, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Lingkungan belajar yang kondusif pun lebih mudah terbentuk jika para siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik (Syahputra, 2024, hlm. 61).

Kecerdasan emosional mencakup lima aspek yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*) dan keterampilan sosial (*social skill*) (Goleman, 1999: 58 dlm Shofiah, 2023, hlm. 14).

Keterampilan sosial adalah salah satu komponen dari kecerdasan emosional. Keterampilan ini meliputi kemampuan berinteraksi secara verbal dan nonverbal dengan orang lain, memahami serta mengekspresikan pikiran dan perasaan. Anak yang memiliki keterampilan sosial baik cenderung lebih mudah menjalin hubungan, menyesuaikan diri, dan menaati norma sosial yang berlaku (Rohartati, dkk., 2022, hlm. 18).

Keterampilan sosial berperan penting dalam kehidupan anak-anak. Anak yang dapat berekspresi tentang perasaannya dan memahami emosi orang lain akan lebih mudah diterima dalam lingkungan sosialnya. Interaksi sosial yang sehat sejak dini menjadi fondasi bagi kehidupan sosial yang positif di masa depan (Rohartati, dkk., 2022, hlm. 18).

Sejak dini, anak perlu memiliki keterampilan sosial sebagai bekal menuju kemandirian. Keterampilan ini bukan hanya penting untuk menjalin relasi sosial, namun juga sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kesiapan anak menghadapi tantangan sosial di masa depan (Kurniati, 2016, hlm. 8-9).

Keterampilan sosial memiliki hubungan erat dengan kecerdasan emosional. Dalam interaksi sosial, seseorang dituntut untuk mengenal dan merespons emosi orang lain secara efektif. Oleh karena itu, keterampilan sosial yang efektif sangat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang baik, sebab keterampilan sosial sendiri merupakan salah satu aspek penting dari kecerdasan emosional (Sudiartini, dkk., 2024, hlm. 272–273).

Keterampilan sosial mencakup lima aspek yaitu hubungan dengan teman sebaya (*peer relation*), manajemen diri (*self management*), kemampuan akademis (*academic*), kepatuhan (*compliance*), perilaku asertif (*assertivation*) (Caldarella dan Marrell dalam Gimpel dan Marrell 1998, dlm Rohartati, dkk., 2022, hlm. 18-20).

Dari beberapa landasan teori di atas, banyak penelitian empiris yang dilakukan berkenaan hubungan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial. Penelitian oleh Tamarradini, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan bersosialisasi siswa kelas VI dalam kategori korelasi sedang. Selanjutnya, penelitian oleh Wahyuni, dkk (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas V.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas V, ditemukan beberapa siswa yang masih belum pada tingkat terampil dalam menjalin interaksi sosial dan menunjukkan empati kepada teman-temannya.

Fenomena ini memunculkan pertanyaan penelitian: Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan sosial? Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan tersebut lebih dalam, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang kecerdasan emosional dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi peneliti, sehingga perlu diperhatikan dalam studi lanjutan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Indikator variabel X yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat, yaitu pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, karena hanya keempat indikator tersebut yang memenuhi kriteria validitas berdasarkan hasil uji coba instrumen.

Terdapat kesenjangan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti

sebelumnya, yang mana peneliti sebelumnya meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan bersosialisasi dan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial. Dalam kebaharuan penelitian ini peneliti meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan sosial siswa kelas V sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional metode survei/menggunakan angket kuesioner. Variabel yang diteliti variabel X (bebas) yaitu kecerdasan emosional dan variabel Y (terikat) yaitu keterampilan sosial. Waktu penelitian yang dilaksanakan April-Mei 2025 dengan populasi siswa kelas V di SDN 04 Ulujami. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh. Instrumen yang digunakan yaitu dengan angket skala Likert (4 skala), alat pengumpul data sekunder yang diperlukan yaitu data jumlah siswa. Indikator variabel X yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*) dan keterampilan sosial (*social skill*) dan indikator variabel Y

yaitu hubungan dengan teman sebaya (*peer relation*), manajemen diri (*self management*), kemampuan akademis (*academic*), kepatuhan (*compliance*), perilaku asertif (*assertivation*). Instrumen ini menggunakan bahasa yang sederhana dan penjelasan yang mudah dipahami. Selain itu, pendampingan dari guru atau peneliti diperlukan selama pengisian agar siswa dapat memahami dan menjawab pertanyaan dengan benar. Uji validitas dilakukan dengan korelasi pearson dikatakan valid ketika r hitung $> r$ tabel, uji reliabilitas dikatakan realibel jika $\text{Alpha} > 0,6$, teknik analisis data statistik deskriptif dengan uji korelasi pearson (r): untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan sosial.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan sosial sebagai variabel terikat (Y), dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas VA SDN 04 Ulujami, Jakarta Selatan. Uji coba instrumen dilakukan pada 28 siswa kelas VC dan 2 siswa kelas VB yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel

utama guna memastikan kesetaraan responden. Keterbatasan penelitian ini juga terletak pada penggunaan populasi yang relatif kecil.

Berdasarkan pengolahan data, didapatkan hasil sebaran data dengan kategori SR (Sangat Rendah), R (Rendah), S (Sedang), dan T (Tinggi) sebagai berikut:

Kecerdasan Emosional

Tabel 1 Hasil Kategorisasi Variabel X

Kecerdasan Emosional								
N	SR		R		S		T	
3	f	%	f	%	f	%	f	%
0	5	17	1	40	1	33	3	10
		%	2	%	0	%		%

Berdasarkan hasil kategorisasi data pada tabel 1 variabel kecerdasan emosional diberikan kepada 30 siswa yang berjumlah 7 item pernyataan. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa 17% siswa (5 siswa) dengan kecerdasan emosional yang sangat rendah. 40% siswa (12 siswa) dengan kecerdasan emosional yang rendah. 33% siswa (10 siswa) dengan kecerdasan emosional yang sedang. 10% siswa (3 siswa) dengan kecerdasan emosional yang tinggi.

Keterampilan Sosial

Tabel 2 Hasil Kategorisasi Variabel Y

Keterampilan Sosial								
N	SR		R		S		T	
3	f	%	f	%	f	%	f	%
0	5	17	1	47	6	20	5	17
		%	4	%		%		%

Berdasarkan hasil kategorisasi data pada tabel 2 variabel

keterampilan sosial diberikan kepada 30 siswa yang berjumlah 9 item pernyataan. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa 17% siswa (5 siswa) dengan keterampilan sosial yang sangat rendah. 47% siswa (14 siswa) dengan keterampilan sosial yang rendah. 20% siswa (6 siswa) dengan keterampilan sosial yang sedang. 17% siswa (5 siswa) dengan keterampilan sosial yang tinggi.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data, didapatkan analisis deskriptif data sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif Dua Variabel

Statistik	Kecerdasan Emosional	Keterampilan Sosial
N	30	30
Minimum	18	24
Maximum	28	36
Mean	24,03	30,23
Standar Deviasi	2,566	3,277
Varians	6,585	10,737

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis deskriptif untuk kedua variabel dalam penelitian ini mencakup jumlah responden (N), rata-rata (mean), varians, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Data ini diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Total responden yang terlibat adalah

30 siswa. Untuk variable Kecerdasan Emosional (X), diperoleh nilai rata-rata sebesar 24,03, nilai terendah 18, dan nilai tertinggi 24.

Sementara itu, untuk variabel Keterampilan Sosial (Y), rata-rata yang diperoleh adalah 30,23, nilai terendah 28, dan nilai tertinggi 36. Varians pada variabel Keterampilan Sosial diketahui sebesar 6,585, sedangkan untuk Keterampilan Sosial sebesar 10,737. Nilai standar deviasi masing-masing variabel adalah 2,566 untuk Kecerdasan Emosional dan 3,277 untuk Keterampilan Sosial.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan di kelas VC sebagai responden uji coba yang berjumlah 28 siswa dan 2 siswa dari kelas VB. Kuesioner uji coba berisi 20 item pernyataan dengan total variabel X 5 indikator (masing-masing 2 item pernyataan) dan variabel Y 5 indikator (masing-masing 2 item pernyataan). Sebuah item dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas.

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,199	0,361	Tidak Valid
X2	0,255	0,361	Tidak Valid
X3	0,675	0,361	Valid
X4	0,609	0,361	Valid
X5	0,621	0,361	Valid
X6	0,549	0,361	Valid
X7	0,540	0,361	Valid
X8	0,708	0,361	Valid
X9	0,324	0,361	Tidak Valid
X10	0,599	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4, dinyatakan bahwa 7 dari 10 item variabel X valid.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,466	0,361	Valid
Y2	0,429	0,361	Valid
Y3	0,764	0,361	Valid
Y4	0,503	0,361	Valid
Y5	0,791	0,361	Valid
Y6	0,340	0,361	Tidak Valid
Y7	0,438	0,361	Valid
Y8	0,777	0,361	Valid
Y9	0,691	0,361	Valid
Y10	0,667	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 5, dinyatakan bahwa 9 dari 10 item variabel Y valid.

Dari dua tabel di atas dapat disimpulkan total keseluruhan dua variabel dari 20 item pernyataan, terdapat 16 item yang valid. Hasil uji validitas ini sebagai penentuan dilanjutkan di penyebaran angket pada sample asli dengan jumlah total 16 pernyataan, variabel X 7 item pernyataan dan variabel Y 9 item pernyataan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dengan angket yang digunakan untuk mengukur variabel Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Sosial. Pengujian dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha yang dinyatakan valid jika $> 0,6$ melalui software SPSS. Berikut adalah hasil uji validitas dari kedua variabel:

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Dua Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X)	0,669	Reliabel
Keterampilan Sosial (Y)	0,797	Reliabel

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel (X) dan (Y) reliabel. Hal ini karena Cronbach's Alpha kedua variabel $> 0,6$.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah kedua variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS dengan uji normalitas Saphiro

Wilk. Keputusan yang diambil dengan uji normalitas Saphiro Wilk adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas kedua variabel:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Saphiro Wilk

Variabel	Saphiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional (X)	0,959	30	0,296
Keterampilan Sosial (Y)	0,947	30	0,141

Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas variabel X dan variabel Y dengan normalitas Saphiro Wilk, disimpulkan bahwa kedua data dari dua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y. Peneliti menguji linearitas antara dua variabel X dan Y menggunakan SPSS. Untuk menguji apakah hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier, dapat dilihat dari nilai signifikansi *devitation from linearity*. Jika nilai signifikansi *devitation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara

variabel X dan variabel Y. Namun jika nilai signifikansi *devitation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linear.

Berikut merupakan hasil dari uji linearitas kedua variabel:

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas		
Keterampilan Sosial*Kecerdasan Emosional	Sig. <i>Devitation from Linearity</i>	Ket.
	0,308	Linear

Berdasarkan tabel 8, nilai signifikansi *devitation from linearity* $> 0,05$ yaitu 0,308 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kecerdasan emosional (variabel X) dan keterampilan sosial (variabel Y).

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana korelasi antara kecerdasan emosional (variabel x) dan keterampilan sosial (variabel y). Uji korelasi yang peneliti lakukan adalah menggunakan uji korelasi pearson yang mana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel tersebut berkorelasi. Jika nilai

signifikansi $> 0,05$ maka kedua variabel tersebut tidak berkorelasi.

Adapun pedoman derajat hubungan dari uji korelasi pearson yaitu: 1) Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi. 2) Nilai Pearson Correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah. 3) Nilai Pearson Correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang. 4) Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat dan 5) Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS untuk menguji korelasi antara dua variabel. Berikut merupakan tabel hasil dari uji korelasi pearson:

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi Pearson

<i>Correlation</i>			
		X	Y
Kecerdasan Emosional	<i>Pearson Correlation</i>	1	.491**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,006
	N	30	30
Keterampilan Sosial	<i>Pearson Correlation</i>	.491**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,006	
	N	30	30

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai signifikansi kedua variabel 0,006. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini berkorelasi karena nilai

signifikansi $< 0,05$. Nilai *pearson correlation* 0,491 yang mana dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi sedang.

Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X) terhadap Keterampilan Sosial (Y). Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Berikut merupakan tabel hasil dari uji determinasi:

Tabel 10 Hasil Uji Determinasi

<i>Model Summary</i>				
M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	0,241	0,214	2,905

Berdasarkan tabel 10, disimpulkan bahwa didapatkan nilai R Square sebesar 0,241 yang artinya pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial sebesar 24,1%.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosional (X) dan Keterampilan Sosial (Y).

Diketahui penelitian ini memiliki hasil bahwa Kecerdasan Emosional (X) dan Keterampilan Sosial (Y) memiliki hubungan korelasi sedang, dengan pengaruh sebesar 24,1%.

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keterampilan sosial khususnya bagi anak usia sekolah dasar. Yang mana hal ini dapat dilihat dari bagaimana ia berinteraksi satu sama lain, dan bagaimana pengontrolan diri terhadap situasi yang dihadapi.

D. Kesimpulan

Kecerdasan emosional dan keterampilan sosial sebagai salah dua aspek perkembangan kepribadian dan karakter anak. Pada usia siswa sekolah dasar, kedua aspek ini merupakan hal yang krusial.

Kecerdasan emosional dan keterampilan sosial saling berkaitan, yang mana hal tersebut dikuatkan dalam hasil penelitian ini bahwa kecerdasan emosional dan keterampilan sosial terdapat hubungan korelasi yang sedang dengan pengaruh sebesar 24,1%.

Kecerdasan emosional mendorong keterampilan sosial anak, anak dengan kecerdasan emosional

yang baik juga memiliki keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya jika anak dengan kecerdasan emosional yang kurang baik, maka anak tersebut akan memiliki keterampilan sosial yang kurang baik.

Karena itu, penting bagi guru dan orang tua menjadi sangat penting untuk mengembangkan seberapa baik tingkat kecerdasan emosional dan keterampilan sosial anak. Tidak hanya kemampuan intelektual yang dikembangkan, tetapi dua hal tersebut juga penting untuk kehidupan anak di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati. (2016). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Rohartati, dkk. (2022). *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Shofiah. (2023). *Pengembangan Kecerdasan Emosional Berbasis Biblioterapi Islam*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Sudiartini, dkk. (2024). *Kecerdasan Emosional*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

- Syahputra. (2024). *Membangun Kecerdasan Emosional*. Jawa Timur: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Tamarradini, F. H., Fitriyah, C. Z., Kurniasih, F. (2021). Korelasi Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas VI SDN Kemuning Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 116-121.
- Wahyuni, R., Rosmalah, Nurdin, M., Amran, M. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V UPT SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(2), 294-302.